



ZAKAT PRODUKTIF DAN KESEJAHTERAAN BAGI MUALAF

Ulfa Akhyara, Edy Aswandy, Syofriza Syofyan, Nur Hidayah K. Fadhilah

^{a, b, c} Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Indonesia, 51161

¹ulfaakhyara@gmail.com; ²edy.aswandi@esaunggul.ac.id; ³Syofriza.syofyan@trisakti.ac.id; ⁴nhkfadhilah@nusaputra.ac.id

*Corresponding author

INFO ARTIKEL

IMANENSI

Volume 9
Nomor 2
Halaman 51-62
Malang, September 2024
ISSN: 2339-1847
e-ISSN: 2683-9968

Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:
8 April 2024
Tanggal Selesai Revisi:
15 Agustus 2024
Tanggal Diterima:
1 September 2024

Kata Kunci:

Kesejahteraan;
Mualaf;
Zakat Produktif

Keywords:

Welfare;
Converts;
Productive Zakat



Abstrak: Zakat Produktif dan Kesejahteraan Bagi Mualaf. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh program modal zakat produktif, pelatihan zakat produktif, dan jasa pemasaran zakat produktif terhadap kesejahteraan mualaf Baduy. Metode penelitian menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel, dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel, di mana diperoleh 100 responden mustahik di tiga desa mualaf Baduy: Desa Kompol, Desa Ciwahayu, dan Desa Sukatani, dengan pengambilan sampel secara acak sederhana. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Paired Sampel t-Test. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program modal zakat produktif, pelatihan zakat produktif, dan jasa pemasaran zakat produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat mualaf. Implikasi manajerial dari penelitian ini menekankan bahwa pemerintah dan lembaga zakat dapat memanfaatkan kebijakan terkait zakat produktif untuk meningkatkan pengelolaan zakat secara efektif dan efisien, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat mualaf Baduy secara keseluruhan.

Abstract – Productive Zakat and Welfare for Converts. This study investigates the impact of productive zakat capital programs, productive zakat training, and productive zakat marketing services on the welfare of Baduy converts. The research employs purposive sampling to determine the sample, using the Slovin formula to calculate the sample size, resulting in 100 respondents from zakat recipients (mustahik) in three Baduy convert villages: Kompol, Ciwahayu, and Sukatani. The samples were selected through simple random sampling. Data analysis was conducted using the Paired Sample t-Test. The findings indicate that productive zakat capital programs, training, and marketing services have a significant effect on the welfare of the convert community. The managerial implications of this study highlight that the government and zakat institutions can leverage policies related to productive zakat to enhance zakat management effectively and efficiently, thereby contributing to the overall welfare improvement of the Baduy convert community.

Disitasi sebagai: Akhyara, U., Aswandy, E., Syofyan, S., & Fadhilah, N. H. K. (2024). Zakat Produktif dan Kesejahteraan bagi Mualaf. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 9(2), 51-62. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 9(2), 51-62. <https://doi.org/10.34202/imanensi.9.2.2024.51-62>.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah kurangnya makanan, pendidikan, kesehatan, pakaian, dan tempat tinggal (Fitriyana, 2021). Kemiskinan menyebabkan jutaan anak tidak memiliki pendidikan yang baik, jaminan sosial, keamanan keluarga, dan perawatan kesehatan karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, uang, dan modal perusahaan. Kemiskinan juga dapat menyebabkan penyimpangan dan kebutuhan untuk menjual harga diri untuk bertahan hidup. Sehingga pemerintah sebagai pemangku kebijakan bertanggungjawab untuk selalu menekan angka kemiskinan (Saputra, 2022). Beberapa ahli telah mengelaborasi definisi dari miskin, menurut Imam Hanafi, *"orang miskin adalah orang yang memiliki sesuatu, namun tidak mencukupi untuk kebutuhannya. Ia tidak mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari meskipun ia memiliki harta atau kekayaan."* (Analihsyah, 2016). Sedangkan definisi kemiskinan menurut mazhab Maliki adalah *"orang yang tidak memiliki apa-apa"*. Definisi ini selaras dengan rumusan mazhab Hanafi. Mazhab Maliki mengukur pemenuhan kebutuhan dengan fokus pada makanan pokok, bukan kebutuhan secara keseluruhan. Untuk mengukur kecukupan dalam satu tahun, pendapatan harian, bulanan, tahunan, dan pendapatan lainnya dianggap penting. Menurut penafsiran mazhab Syafi'i dan Hambali, seseorang dianggap miskin jika mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mencukupi secara menyeluruh. Islam tidak hanya menghilangkan kemiskinan yang berasal dari lahiriah atau diklaim dengan kemiskinan materi, tetapi juga kemiskinan jiwa yang diperhatikan dalam penganggulannya (Murdiyana & Mulyana, 2017).

Oleh karena itu, kita memerlukan instrumen yang berpotensi untuk memberantas masalah kemiskinan (Reyhanmulky et al., 2024). Zakat sebagai instrumen ekonomi Islam memiliki potensi untuk menanggulangi kemiskinan karena kelebihan Zakat adalah memberikan kepastian dalam pemanfaatan dana karena dapat menjangkau lapisan masyarakat yang sangat membutuhkan (Sudarsono et al., 2022). Zakat ialah salah satu yang terdapat didalam rukun Islam serta salah satu elemen utama penegakan hukum Islam (Kholil, 2020). Hal tersebut di mana semua muslim dan muslimah yang memenuhi persyaratan tertentu diwajibkan untuk memunaikan zakat.

Prinsip ini sejalan dengan ajaran Allah SWT dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ آمَدُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati." (QS. Al-Baqarah:277)

Dr. Yusuf Qardhawi dalam karyanya Fiqh Zakat, menjelaskan bahwasanya terdapat empat kelompok utama penerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil, dan mualaf, yang memiliki hak penuh atas zakat yang diterima dan dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan mereka berdasarkan ketentuan syariat. Selanjutnya, terdapat empat kelompok lain, yaitu budak, orang yang memiliki utang, orang yang berjuang di jalan Allah (fi sabilillah), dan musafir (ibn sabil), yang menerima zakat bukan untuk dimiliki secara

langsung, tetapi diberikan karena keadaan atau kebutuhan yang membuat mereka memenuhi syarat sebagai penerima zakat. Oleh karena itu, beberapa pandangan mengemukakan bahwa kelompok pertama memiliki prioritas lebih tinggi dibandingkan kelompok kedua. Khusus untuk mualaf, pendekatan distribusi zakat memerlukan penanganan yang lebih hati-hati dan rinci. Hal ini bertujuan agar bantuan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mendukung proses adaptasi serta keberhasilan mereka dalam membangun kehidupan baru di dalam komunitas Muslim (Al-Qaradawi, 1973).

Pada konteks mualaf, saat ini tengah marak beberapa Lembaga Amil Zakat yang sedang melakukan pemberdayaan masyarakat mualaf dalam segi akidah, akhlak dan pembangunan ekonomi. Salah satu masyarakat mualaf yang tengah di berdayakan yaitu kampung mualaf masyarakat Baduy. Saat ini setidaknya ada 800 mualaf suku Baduy tengah memeluk Islam (Prasetya & Widyanty, 2023). Daerah Banten khususnya Baduy mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah diantaranya pohon sawit, pohon aren, peternakan dan pertanian tetapi belum adanya pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya alam secara maksimal dan efektif (Mulyadi, 2022). Masyarakat mualaf baduy belum berkompeten dalam mengelola SDA yang ada, sehingga dalam pengelolaannya masyarakat mualaf baduy tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan, tingkat pendidikan masyarakat mualaf baduy cukup rendah dan tidak merata sehingga Lembaga Amil Zakat melakukan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat mualaf baduy (Abdullah et al., 2022).

Daerah Baduy ialah salah satu daerah di Indonesia yang masih tertinggal, hal tersebut dibuktikan dari akses jalan dan infrastruktur yang terdapat di daerah tersebut (Prasetya & Widyanty, 2023). Menurut Bintari (2012) hal ini sangat menyulitkan masyarakat mualaf untuk memasarkan produk-produk yang telah dihasilkan dari daerah tersebut ke daerah lain. Selain itu, Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki para masyarakat mualaf baduy menyebabkan kurangnya inovasi masyarakat dalam memasarkan produk yang sudah ada. Sehingga Mulyadi (2022) menyatakan Lembaga Amil Zakat melihat hal ini merupakan sebuah kendala yang dapat menyulitkan pemasaran produk masyarakat mualaf, maka dari itu Lembaga Amil Zakat memberikan dorongan agar masyarakat dapat melakukan pemasaran produknya secara mandiri.

Direktur Mualaf Center Baznas, Salahuddin El Ayyubi mengungkapkan, saat ada masyarakat Baduy yang menjadi muslim, ia tidak mempunyai bekal materi yang mencukupi termasuk tempat tinggal. Hal ini memungkinkan Mualaf Center Baznas (MCB) untuk melaksanakan program pembinaan serta pemberdayaan yang difokuskan pada peningkatan pemahaman agama, pendidikan, kemandirian finansial agar peran zakat yang ada menjadi produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mualaf baduy (Kelana, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji bagaimana dampak program pembinaan serta pemberdayaan kemandirian finansial terhadap

masyarakat Mualaf Baduy. Penelitian Mulyadi (2022) menyatakan bahwa masyarakat mualaf di Baduy telah menerapkan pendekatan religius sehingga mampu beradaptasi pada program-program pemberdayaan dan penyuluhan seperti program yang diselenggarakan oleh Lembaga Amil Zakat. Prasetya & Widyanty (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa program penyuluhan terkait ekonomi dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat sehingga mampu mendorong masyarakat untuk berperan aktif pada kegiatan ekonomi.

Dengan adanya program zakat produktif yang diselenggarakan oleh Lembaga Amil Zakat terhadap masyarakat baduy mualaf, hal ini menjadi keterbaharuan dalam penelitian ini. Belum adanya penelitian yang secara langsung melihat bagaimana dampak program-program tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat mualaf baduy. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkomparasikan bagaimana kesejahteraan masyarakat Mualaf Baduy di Kabupaten Lebak Provinsi Banten sebelum dan sesudah adanya program pembinaan serta pemberdayaan zakat produktif

2. METODE

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode survei untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat Mualaf Baduy Kabupaten Lebak Provinsi Banten sebelum dan sesudah adanya program Zakat. Sampel pada penelitian ini merupakan mustahik di kampung mualaf baduy yang mengikuti program pendayagunaan zakat produktif. Sampel berasal dari tiga desa yaitu Desa Kumpul, Desa Ciwahayu, dan Desa Sukatani. Total populasi pada penelitian ini yakni 350 individu yang mengikuti program zakat produktif, pengambilan sampel pada penelitian ini memakai rumus slovin (Slovin & Sushka, 1975). Dalam penelitian ini, banyaknya responden yang dijadikan sampel yaitu 100 mustahik dari jumlah mustahik yang dipilih secara acak di kampung mualaf baduy serta yang berpartisipasi dalam program pemberdayaan zakat produktif dengan syarat lebih dari 1 tahun. Instrumen pada penelitian ini memakai kuesioner. Kemudian dalam pengumpulan data penelitian meminta responden menanggapi serangkaian pertanyaan kuesioner yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menguji serta mengolah data yang diperoleh melalui hasil survei terhadap masyarakat Mualaf Baduy. Dalam penelitian ini, data awal diproses menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebelum dipindahkan ke perangkat lunak komputer SPSS. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah melakukan uji beda atau Uji Paired Sample *t*-Test melalui program SPSS. Uji beda *t*-test ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan pada individu sebelum dan setelah mengikuti program zakat produktif (Ross & Willson, 2017). Kelompok berpasangan terdiri dari individu yang sama, tetapi mengalami dua kondisi atau pengukuran yang berbeda, yakni sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan. Prasyarat untuk melakukan uji khusus ini adalah sebagai berikut: (a) Data harus mengikuti distribusi normal. (b) Dua set data harus bergantung atau berhubungan. (c)

Data harus terdiri dari variabel numerik dan kategorikal dengan dua kelompok yang berbeda (Ghozali & Latan, 2015). Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika probabilitas >0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti *variance* sama. Sebaliknya jika probabilitas <0.05 maka H_0 ditolak jadi *variance* berbeda (Ghozali & Latan, 2015). Uji *paired sample t-test* berfungsi untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan (Ross & Willson, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melihat perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat Muallaf suku Baduy di Desa Kompol, Desa Ciwahayu dan Desa Sukatani sebelum dan sesudah adanya program zakat produktif. Data diuji apakah terdistribusi secara normal melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, Sample Paired T-Test dilakukan untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah diadakannya intervensi berupa program oleh Lembaga Amil Zakat. Perbedaan yang diteliti terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat ini meliputi beberapa program antarlain: 1) Modal Zakat Produktif, 2) Pelatihan Zakat Produktif, dan 3) Program Jasa Pemasaran. Pengambilan data dimulai dengan menyebarkan kuesioner yang dilakukan kepada seluruh masyarakat muallaf sebanyak 100 keluarga.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Zakat Produktif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Sebelum	339500	100	211145,8637	21114,5864
	Sesudah	605000	100	313380,0739	31338,0074

Sumber: Peneliti

Dari tabel 1 dapat dilihat sebelum diperkenalkannya program zakat produktif, rata-rata pendapatan dari 100 responden adalah Rp.339.500,00. Namun, setelah program tersebut diterapkan, rata-rata pendapatan dari 100 responden meningkat menjadi Rp. 605.000,00. Hal ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat baik sebelum maupun setelah program zakat produktif modal dijalankan. Program zakat modal yang sukses juga mengubah struktur ekonomi, di mana komunitas yang sebelumnya terbatas pada pekerjaan tidak stabil, sekarang mampu meningkatkan pendapatan mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk menghasilkan barang dagangan.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Modal Zakat Produktif

		Pired Differences				T	df	Sig. (2-tailde)	
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-265500,0000	189728,084	18972,8008	-303146,153	-227853,847	-13,994	99	0,000

Sumber: Hasil peneliti

Nilai t hitung adalah sebesar -13,994 dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya program modal zakat produktif yang artinya terdapat pengaruh program modal zakat produktif terhadap kesejahteraan.

T-Test Pelatihan Zakat Produktif

Tabel 3. Hasil Modal Zakat Produktif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Sebelum	8,590	100	2,4292	,2429
	Sesudah	6,910	100	1,7871	,1787

Sumber: data diolah

Hasil olah data ini menunjukkan perbedaan jam waktu bekerja yang dilakukan bapak/ibu sebelum dan sesudah adanya program pelatihan zakat produktif. Sebelum adanya program pelatihan zakat produktif rata – rata jam kerja dari 100 orang responden adalah 8,590 jam sementara setelah adanya program pelatihan zakat produktif rata – rata jam kerja dari 100 orang responden adalah 6,910 jam.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pelatihan Zakat Produktif

		Pired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	1,6800	2,6242	,2624	,1593	2,2007	6,402	99	0,000

Sumber: Hasil peneliti

Nilai t hitung adalah sebesar 6,402 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum diberikan program pelatihan zakat produktif dengan sesudah diberikan program pelatihan zakat produktif yang artinya ada pengaruh program pelatihan zakat produktif terhadap kesejahteraan.

T-Test Program Jasa Pemasaran

Tabel 5. Hasil Modal Zakat Produktif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Sebelum	20565,66	100	15410,811	1548,845
	Sesudah	44444,44	100	22687,865	2280,216

Sumber: Peneliti

Hasil olah data ini menunjukkan perbedaan pengeluaran internet sebelum dan sesudah adanya Program jasa pemasaran zakat produktif. Sebelum adanya Program jasa pemasaran zakat produktif rata – rata

pengeluaran pulsa internet untuk pemasaran daring dari 100 orang responden adalah Rp.20.565,66 sementara setelah adanya program pemberdayaan ekonomi rata-rata rata pengeluaran pulsa internet untuk pemasaran daring dari 100 orang responden adalah Rp.44.444,44.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Program Jasa Pemasaran

	Pired Differences					T	df	Sig. (2-tailde)
	95% Confidence Interval of the Difference							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	23878, 788	14981,80 7	1505,728	26866, 857	-20890,719	-15,859	98	0,000

Sumber: Peneliti

Nilai t hitung adalah sebesar -15,859 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum diberikan Program jasa pemasaran zakat produktif dengan sesudah diberikan Program jasa pemasaran zakat produktif yang artinya ada pengaruh Program jasa pemasaran zakat produktif terhadap kesejahteraan.

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis 100 responden dengan komposisi laki-laki dengan jumlah 36 orang atau 36%, sedangkan responden perempuan berjumlah 64 orang (64%). Sampel penelitian dalam kategori usia antara 15 tahun sampai dengan 70 tahun dengan mayoritas responden berumur 35 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 9% dan usia 40 tahun sebanyak 9%. Secara hasil demografis pendidikan, mayoritas keluarga muallaf memiliki pendidikan terakhir tidak sekolah sebanyak 64 orang sebesar 64%, pendidikan terakhir SD sebanyak 32 orang sebesar 32% dan pendidikan terakhir SMP sebanyak 4 orang sebesar 4%.

Semakin tinggi tingkat pendidikan muallaf dapat mempengaruhi pola pikir dan kehidupan mereka. Semakin tinggi kuantitas muallaf yang mengenyam pendidikan harapannya akan berpengaruh pada usaha yang digelutinya dan dapat bekerja dengan lebih baik sehingga pendapatannya akan meningkat. Jumlah responden dengan lama menjadi muallaf selama satu tahun adalah 5 orang, atau sekitar 5%, sementara jumlah responden yang telah muallaf selama 46 tahun hanya 1 orang, atau sekitar 1%. Mayoritas responden, yaitu 17 orang atau sekitar 17%, telah menjadi muallaf selama 20 tahun.

Hasil

Modal Sebagai Program Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. Terkait variabel modal dalam penelitian ini diproyeksikan dengan variabel pendapatan. Terlihat sebelum adanya program modal zakat produktif rata-rata pendapatan dari 100 orang responden adalah

Rp.339.500,- sementara setelah adanya program modal zakat produktif rata – rata pendapatan dari 100 orang responden adalah Rp. 605.000,- bahwa setelah adanya program zakat produktif berupa modal terdapat pengaruh kesejahteraan yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya program zakat produktif. Perubahan dalam kegiatan ekonomi yang sebelumnya masyarakat bekerja serabutan, dengan adanya program modal zakat produktif ini memberikan dampak pada pendapatan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan bidang pertanian yang ada namun juga memanfaatkan hasil alam yang tersedia yang dapat diolah menjadi suatu produk untuk dijual. Agar dari program pemberdayaan ekonomi mualafbaduy ini bisa lebih berkembang dalam segi pendapatan dan dapat mengelola keuangan dengan baik.

Program ini memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, sehingga mereka dapat memanfaatkan hasil alam yang tersedia untuk diolah menjadi produk untuk dijual. hal ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan (Riyadi et al., 2023) berlokasi di Kabupaten Kendal memberikan program Zakat Community Development (ZCD) dalam bentuk ternak domba dan pengelolaan limbah jambu dan (Nur Fathin, 2023) yang berlokasi di Kabupaten Banyumas mengimplementasikan program Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan. Dalam program ini, zakat dapat digunakan sebagai modal usaha untuk masyarakat yang kurang mampu, yang tidak terakses oleh lembaga keuangan bank. Hal ini diharapkan akan menciptakan sirkulasi ekonomi, meningkatkan produktivitas usaha masyarakat, dan meningkatkan pendapatan/hasil secara ekonomi (Apriani & Nuryakin, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program zakat produktif memberikan dampak berupa peningkatan pendapatan dengan adanya usaha rakyat dan mengurangi jumlah pengangguran. Serta kesejahteraan masyarakat sekitar lebih terjamin karena pendapatan yang mengalami peningkatan.

Pelatihan sebagai Program Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Variabel pekerjaan dalam penelitian ini diharapkan memiliki pengaruh dengan variabel pelatihan. Sebelum adanya inisiatif pelatihan zakat produktif rata-rata jam kerja dari 100 responden adalah 8.590 jam, sedangkan setelah adanya program pelatihan zakat produktif rata-rata jam kerja menurun menjadi 6.910 jam. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan zakat produktif berhasil meningkatkan efisiensi kerja masyarakat. Dengan adanya pelatihan, produktivitas jam kerja masyarakat meningkat, dan setiap individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan keahliannya dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Dengan demikian, program pelatihan bagi para mustahiq dapat meningkatkan pendapatan mereka karena mereka memiliki keahlian yang lebih berkembang dalam menghasilkan produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Eka Nuraini Rahmawati et al., 2023) dimana pelatihan ini membantu masyarakat dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan manajemen usaha, yang berpengaruh pada efisiensi dan berhasilnya usaha masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pelatihan memiliki pengaruh positif pada program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan muallaf baduy. Hal tersebut terlihat dari jumlah jam kerja yang semakin efisien dalam melakukan pekerjaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuriana, 2020) Hasil Analisis pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa Mustahik yang mengikuti pelatihan usaha, yang mungkin dapat memberikan atau menambah keterampilan tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan sekarang. Selain itu Pengaruh pelatihan secara parsial terhadap pendapatan mustahiq di BAZNAS memiliki pengaruh positif. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik pengumpulan data melalui kuesioner menunjukkan bahwa modal usaha, pelatihan usaha, dan pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik di BAZNAS se-Eks Karesidenan Kedu (Putra et al., 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan baik secara parsial dan simultan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta (Utami, 2018b).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program zakat produktif berupa pelatihan, waktu jam kerja masyarakat lebih teratur yang dilakukan oleh muallaf baduy. Sehingga dapat berpengaruh juga terhadap kesejahteraan dalam segi kesehatan dan ibadah masyarakat muallaf semakin lebih produktif.

Program Jasa Pemasaran Zakat Produktif

Variabel Program Jasa Pemasaran Zakat Produktif dalam penelitian ini diproses pada pengeluaran pulsa internet. Sebelum diterapkannya program Jasa Pemasaran zakat produktif, rata-rata pengeluaran pulsa internet untuk pemasaran online dari 100 responden adalah sekitar Rp.20.565,66. Setelah program tersebut dilakukan, pengeluaran pulsa untuk pemasaran online meningkat menjadi sekitar Rp. 44.444,44. Oleh karena itu, program permodalan dan pelatihan berpengaruh terhadap pengeluaran pulsa internet untuk pemasaran online, yang mempermudah masyarakat dalam memasarkan produknya kepada masyarakat secara luas. Dengan pemasaran secara online, mereka dapat lebih mudah memasarkan produknya dan memfasilitasi pembeli dalam memesan produk, sehingga berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pemberdayaan pemodal dan pelatihan memiliki pengaruh positif pada program keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan muallaf baduy. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riskiah & Kurniawan, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyaluran dan pendampingan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik di Baznas Kota Dumai, dengan kontribusinya sebesar 90,8%. (Utami, 2018a) Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh positif

dari pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program zakat produktif, semakin meningkatkan kesejahteraan di kalangan muallaf Suku Baduy. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan mereka dalam hal pemasaran, tetapi juga memperluas pasar bagi para muallaf, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan meningkatnya akses terhadap platform pemasaran daring, muallaf baduy memiliki kesempatan untuk memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat kemampuan ekonomi mereka secara keseluruhan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program zakat produktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan dan pengurangan pengangguran. Melalui pendekatan seperti perusahaan rakyat dan pelatihan yang diselenggarakan, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kerja dan produktivitas, tetapi juga memperkuat aspek keagamaan dan kebersamaan dalam masyarakat. Penggunaan layanan pemasaran online dan manajemen anggaran yang efektif juga membantu masyarakat memasarkan produk mereka dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa keterbatasan, seperti fokus yang terlalu sempit pada pendapatan dan kesejahteraan, serta kurangnya kelompok kontrol dalam penelitian. Perlu ditelusuri lebih lanjut terkait efektivitas serta seberapa besar dampak dari program pemberdayaan masyarakat khususnya terhadap muallaf dengan pengaplikasian teknik analisis lainnya seperti SEM-PLS maupun SEM-AMOS. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan pandangan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan kelompok zakat untuk meningkatkan program-program mereka, dengan mempertimbangkan kompleksitas konteks sosial-ekonomi dan keberlanjutan intervensi zakat.

REFERENSI

- Abdullah, R., Herawati, S., & Sari, A. K. (2022). Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Penyakit Budug Di Lingkungan Suku Baduy Mualaf. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 18–22.
<https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.11>
- Al-Qaradawi, Y. (1973). *Fiqh Al-zakah* (1st ed., Vol. 11). Muassasah al-Risalah.
https://www.islamicstudies.info/literature/fiqhalzakah_vol2.pdf
- Analiansyah. (2016). *Miskin dalam Pandangan Ulama Fikih dan Tafsir*.
- Apriani, T., & Nuryakin, R. A. (2023). Peranan Pendayagunaan Zakat Ekonomi Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Program Warung Produktif Baznas Kab. Purwakarta. *Jurnal Pelita Nusa*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.61612/jpn.v1i1.7>
- Bintari, R. (2012). SEJARAH PERKEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT BADUY PASCA TERBENTUKNYA PROPINSI BANTEN TAHUN 2000. *Journal of Indonesian History*, 1(1).
- Eka Nuraini Rahmawati, Okri, D., & Suryani, S. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah Guna Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Program Zakat Produktif Pada Upz Dinas Sosial Kota Dumai. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 131–136.
- Fitriyana, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Pada Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Theses UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square : Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kelana, I. (2018). *Mualaf Center Baznas (MCB) Bina Mualaf Muslim Baduy*. Republika.
<https://khazanah.republika.co.id/berita/pf0155374/mualaf-center-baznas-mcb-bina-mualaf-muslim-baduy>
- Kholil, M. (2020). Pengaruh Religiositas, Altruisme dan Pemahaman Zakat Terhadap Petani Membayar Kewajiban Zakat. *Etheses IAIN Ponorogo*.
- Mulyadi, Y. (2022). SANGKÉP: RELIGIOUS MODERATION BADUY MUALAF COMMUNITY: Study of Living Religious Moderation in Kompol Leuwidamar Village, Lebak-Banten. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*.
<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2>
- Murdiyana, M., & Mulyana, M. (2017). Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 10(1), 73–96.
<https://doi.org/10.33701/jppdp.v10i1.384>
- Nur Fathin, E. (2023). Implementasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan Baznas Kabupaten Banyumas). *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 195–214.
<https://doi.org/10.24090/mabsya.v5i2.7151>
- Nuriana, M. A. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pelatihan Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 47–58.
<https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i1.10>
- Prasetya, P., & Widyanty, W. (2023). PENYULUHAN PEMBERDAYAAN MASYAKAT UNTUK MEMPERKUAT EKONOMI KELUARGA DI KAMPUNG MUALAF

- BADUY. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–5.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2042>
- Putra, E. S., Priyono, N., & Nilasari, A. P. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Pelatihan Usaha Dan Pendapatan. *Jurnalku*, 2(3), 3–3.
- Reyhanmulky, M., Supriani, I., & Al-Ghifary, M. S. (2024). What Drives Millennials' and Gen Z's Intentions to Participate in Cash Waqf Linked Sukuk? Perspectives from Islamic Altruism. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 7(2), 200–222. <https://doi.org/10.18196/ijief.v7i2.20703>
- Riskiah, & Kurniawan, H. (2021). Pengaruh Manajemen Penyaluran Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Program Zakat Produktif. *JURNAL TAMADDUN UMMAH*, 2(2), 30–40.
- Riyadi, A., Ningrum, W. D., & Hamid, N. (2023). Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Program Zakat Community Development Baznas Kabupaten Kendal. *TABIR Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 89–110.
- Ross, A., & Willson, V. L. (2017). Paired Samples T-Test. In *Basic and Advanced Statistical Tests* (pp. 17–19). SensePublishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6351-086-8_4
- Saputra, J. (2022). Upaya Pemerintah Mengurangi Kemiskinan Dengan Program Bedah Rumah di Kota Jambi. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 6(2), 241–249. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v6i2.1524>
- Slovin, M. B., & Sushka, M. E. (1975). The Structural Shift in the Demand for Money. *The Journal of Finance*, 30(3), 721. <https://doi.org/10.2307/2326854>
- Sudarsono, H., Supriani, I., Ridha, A., & Perdana, A. (2022). *Do perceived zakat institutions and government support affect entrepreneurs' intention to pay zakat?*
<https://doi.org/10.20885/RISFE>
- Utami, P. R. T. P. (2018a). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan, Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 545–553.
- Utami, P. R. T. P. (2018b). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak Dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi*, 7(6), 545–553.